

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan karir merupakan suatu proses sepanjang hidup yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan pengaruh keputusan-keputusan setiap individu mengenai karir dan gaya hidup (Beaumont dalam Manrinhu, 1988, hlm. 26). Artinya proses perkembangan karir berlangsung sepanjang kehidupan individu sejak lahir hingga akhir hayatnya dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhi. Selain itu sebagai proses sepanjang hayat, pencapaian kesuksesan karir akan menjadi sebuah perwujudan diri individu. Perwujudan diri inilah yang akan memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupannya termasuk pada masa anak-anak.

Pengembangan karir di masa anak-anak menjadi upaya *preventive and developmental* (pencegahan dan pengembangan) sebagai bagian dari perencanaan karir yang matang. Pengembangan kesadaran karir pada tingkat sekolah dasar merujuk pada asumsi dari Super bahwa perkembangan karir individu berlangsung sepanjang hayat sebagai *life span career development* yang perkembangannya sejalan dengan proses kehidupan individu (Suryana & Suryadi, 2012, hlm. 168). Program bimbingan karir diperlukan untuk mengembangkan kesadaran karir pada tingkat sekolah dasar sebagai masa pertumbuhan perkembangan karir. Apabila pada masa pertumbuhan (*growth*) tercapai kesadaran karir akan mempermudah penguasaan tugas perkembangan karir pada tahap yang berikutnya.

Pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) dalam Buku Penataan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (2009), perkembangan karir pada anak-anak merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan. Aspek wawasan dan kesiapan karir untuk siswa Sekolah Dasar (SD) terdapat tataran/ internalisasi tujuan pengenalan karir yakni berupa mengenal ragam pekerjaan /profesi dan aktivitas orang dan lingkungan kehidupan. Artinya sejak Sekolah Dasar (SD) peserta didik berhak untuk mengenal ragam jenis pekerjaan/ profesi dengan berbagai sumber informasi. Pengenalan ragam pekerjaan ini dapat memberikan

Widya Multisari, 2017

EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN KARIR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawasan peserta didik mengenai berbagai jenis pekerjaan yang menuntut adanya persyaratan pendidikan, keahlian dan kejuruan khusus.

Pemahaman anak tentang masa depan perlu diawali dengan mengenal minat kerja sejak dini, gambaran pekerjaan dan persyaratan pekerjaan yang sesuai tuntutan dunia kerja. Wawasan dan pengetahuan yang luas tentang informasi karir inilah akan mengembangkan minat anak terhadap suatu pekerjaan atau profesi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nikols & Banducci (Hurlock, 1994, hlm. 166) bahwa pandangan anak pada berbagai pekerjaan merupakan dasar ada atau tidaknya minat anak terhadap pekerjaan tersebut. Minat terhadap pekerjaan juga dapat berkembang berdasarkan pada pemahaman dan informasi karir dari keluarga dan lingkungan sosial (Watson, et.al, 2010; Ghosh & Fouad, 2015). Sehingga keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karir anak (Carlson & Derr, 2003; Invernizzi, 2003; Cichy, et.al, 2013; Ghosh & Fouad, 2015; Sawitri, dkk., 2012).

Pada usia sekolah dasar, perkembangan karir lebih difokuskan pada proses kesadaran karir yang meliputi eksplorasi karir dan pengenalan informasi pekerjaan di lingkungan sekitar. Pada masa usia sekolah dasar, anak-anak tidak dituntut memiliki pilihan karir atau pun pengambilan keputusan karir. Anak-anak perlu memiliki kesadaran karir tentang hubungan pendidikan dan dunia kerja (Herr & Cramer, 1979, hlm.214). Merujuk pada pernyataan Herr & Cramer tersebut anak perlu memahami bahwa proses pendidikan yang saat ini dilaksanakan memiliki hubungan dan implikasi terhadap dunia kerjanya nanti. Sehingga hal ini menjadi suatu bagian dalam proses perencanaan karir secara matang.

Namun, fakta dilapangan yang ditunjukkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena masih rendahnya tingkat kesadaran karir siswa di sekolah dasar. Tingkat kesadaran karir siswa yang masih dalam kategori rendah ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Barat. Hasil tingkat kesadaran karir siswa kelas V SD Islam Sumedang menunjukkan bahwa pada aspek kesadaran pengetahuan karir, kesadaran mencari informasi karir kesadaran membuat keputusan pilihan dan

kesadaran keterampilan karir berada dalam kategori rendah (Rika, 2010). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Azhar (2010) juga mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan di SD Lab. School UPI bahwa tingkat kesadaran karir siswa dalam kategori rendah terdapat 13,64% atau 9 siswa, 75,7% atau 50 siswa dalam kategori sedang dan sisanya dalam kategori tinggi.

Fenomena rendahnya tingkat kesadaran karir tidak hanya terjadi di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2000) pada 373 siswa kelas 6 dan kelas 9 di Amerika menunjukkan hasil bahwa 88% responden tidak paham dan sadar bahwa keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari saat ini berpengaruh terhadap masa depannya. Lebih lanjut lagi hanya 37 % dari responden yang menyetujui bahwa apa yang dipelajari saat ini di sekolah akan berpengaruh pada masa depannya. Artinya para responden belum memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa apa yang saat ini dilakukan akan memberikan kontribusi terhadap kesuksesan di masa depannya. Kondisi ini berbanding terbalik dengan apa yang disampaikan oleh Super (Sharf, 1992, hlmn. 134) bahwa dalam proses perkembangan karir, anak perlu mengembangkan pemahaman perspektif waktu dalam melihat masa depannya. Anak perlu memiliki pemahaman tentang masa depan dengan melibatkan keputusan yang saat ini akan dilaksanakan. Seperti memilih sekolah lanjutan yang akan berpengaruh terhadap pilihan karirnya nanti (Sharf, 1992, hlm.134).

Fenomena yang terjadi tidak sejalan dengan pentingnya perkembangan karir pada masa anak-anak. Rendahnya kesadaran karir pada masa anak-anak tidak dapat dibiarkan begitu saja karena proses perkembangan karir pada masa anak-anak akan memberikan dampak sebagai berikut: a) menjadi pondasi penting dalam merencanakan masa depannya secara efektif (Magnuson & Starr, 2000, hlm.89); b) menjadi pengalaman yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan saat dewasa (Fadale, 1975); c) sebagai jalan menuju kesuksesan dan membantu siswa memiliki pemahaman hubungan antara pendidikan dan kesuksesan di masa depan (Knight, 2015); dan d) berperan dalam pembuatan keputusan dihidupnya, kesuksesan dan resiliensi dalam mengatasi berbagai

situasi yang akan muncul dalam hidup dan dunia kerja (Proctor, 2005, hlm. 16). Hal inilah yang selanjutnya menjadikan landasan perlunya upaya bantuan yang diberikan terhadap anak sebagai fasilitas perkembangan karir.

Kebutuhan anak terhadap program bimbingan karir juga dijabarkan dari hasil penelitian McMahon & Watson (2005) 511 anak-anak di Afrika Selatan dan 372 anak-anak di Australia. Penelitian menggunakan survei kesadaran karir menghasilkan kesimpulan bahwa anak-anak memiliki kebutuhan khusus untuk mengeksplorasi informasi karir dan memperluas persepsi informasi pekerjaan. Sehingga hal ini salah satu analisis kebutuhan anak-anak tentang perlu adanya pengembangan program karir.

Namun, pada kenyataan dilapangan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ponorogo dinyatakan bahwa belum terdapat program karir yang diberikan kepada siswa. Meskipun dari hasil wawancara dengan guru BK SD Muhammadiyah Ponorogo didapatkan pernyataan bahwa terdapat siswa yang memang kurang memiliki kesadaran untuk mengetahui profesi orang yang berada di sekitarnya misalnya pekerjaan, aktivitas dan pendidikan orang tuanya (Multisari, 2017, hlm.2). Kecenderungan siswa sudah mengetahui cita-cita mereka tetapi belum ada motivasi atau dorongan dalam mencari informasi lebih lanjut tentang cita-cita yang diharapkan, kurang memahami adanya persyaratan dalam sebuah pekerjaan dan kesadaran bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan dunia kerja. Selain itu mungkin dengan kesibukan orangtua, tidak mendapatkan akses memahami pekerjaan orangtua. Kondisi ini yang membuat siswa tidak mendapatkan kesempatan mengenal pekerjaan dari figur terdekat.

Berdasarkan kondisi yang terdapat dilapangan tersebut menunjukkan perlu adanya pengembangan layanan bimbingan karir di SD Muhammadiyah Ponorogo. Program layanan bimbingan karir disekolah memerlukan berbagai aktivitas yang memberikan pengalaman bagi anak untuk menyadari adanya berbagai pilihan karir yang tersedia (Gladding, 2012, hlm. 418). Merujuk pada pernyataan Gladding tersebut, aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan merupakan bantuan atau stimulus

terhadap perkembangan karir anak. Anak dapat memahami bahwa terdapat berbagai macam pilihan karir yang tersedia yang perlu mereka ketahui. Informasi-informasi tersebut yang pada akhirnya terangkum dalam memori anak dan dapat membantu anak mengarahkan dirinya terhadap minat karir di sepanjang kehidupannya.

Kondisi inilah yang merujuk pada tujuan pengembangan kesadaran karir pada masa anak-anak yang diharapkan agar mereka mampu memotivasi dirinya untuk memacu dirinya agar mampu memenuhi kualifikasi akademik dan non-akademik yang diperlukan dalam setiap profesi. Disinilah letak dimana peran guru BK atau konselor untuk mampu memberikan layanan bimbingan karir pada siswa SD dengan semaksimal mungkin. Pengembangan program bimbingan karir untuk mengembangkan kesadaran karir siswa perlu dikembangkan secara matang. Upaya ini dilakukan agar program mampu menjadi rujukan bagi guru BK atau konselor untuk memberikan layanna bimbingan karir pada siswa.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Kebutuhan akan program-program bimbingan karir untuk mengembangkan kesadaran karir siswa telah banyak dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kesadaran karir siswa pada tingkat sekolah dasar dikembangkan dengan berbagai teknik yakni permainan, media gambar, maupun media online berbasis *website*.

Penelitian bimbingan karir untuk mengembangkan kesadaran karir dengan teknik permainan dilakukan oleh Rika (2010). Adapun kelemahan dari pengembangan program ini terletak pada uji efektivitas keseluruhan layanan belum dilaksanakan sehingga secara komprehensif belum dapat dilihat efektivitas teknik permainan pada semua indikator. Tekni media gambar digunakan untuk mengembangkan kesadaran karir siswa (Azhar, 2015). Penggunaan media online yakni website dengan program khusus *Kuder Galaxy* (Cerrito, 2013). Adapun kelemahan dari program karir ini adalah apabila fasilitator tidak mampu mengontrol keseluruhan aktivitas maka akan ada hambatan pada sistem.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka rancangan layanan bimbingan karir yang dipilih untuk di ujicoba adalah menggunakan teknik modeling. Teknik modeling merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan karirnya. Teknik modeling merupakan teknik yang digunakan untuk membantu anak-anak mendapatkan pengalaman belajar melalui pengamatan terhadap model. Secara spesifik, proses belajar dengan pengamatan merupakan proses belajar yang penting bagi anak-anak untuk mengembangkan karirnya (Zunker, 2006, hlm. 388). Berdasarkan pernyataan Zunker tersebut, proses pengamatan yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa disekitarnya seperti guru, orangtua, *significant other*, dan bahkan *public figur* terkait profesinya akan menumbuhkan rasa ingin tahu, menambah informasi, menginternalisasikan dengan minatnya sehingga mampu meningkatkan kesadarannya terhadap diri dan juga karir.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang perlu segera dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa sekolah dasar? Adapun secara rinci, permasalahan utama penelitian ini dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kecenderungan umum tingkat kesadaran karir yang dimiliki oleh siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana rumusan hipotetik teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah teknik modeling efektif untuk mengembangkan kesadaran karir siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan sebuah rancangan teknik modeling yang efektif untuk mengembangkan kesadaran karir siswa kelas V Sekolah Dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

Widya Multisari, 2017

EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN KARIR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan kecenderungan tingkat kesadaran karir siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Merumuskan teknik modeling yang efektif untuk mengembangkan kesadaran karir kelas V Sekolah Dasar.
3. Menganalisis efektivitas teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam pengembangan teori maupun praktik bimbingan dan konseling:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang layanan bimbingan untuk membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor mengembangkan kesadaran karir siswa Sekolah Dasar dengan: a) memberikan bukti empirik efektivitas layanan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa; b) hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi konseptual dan praktis berkenaan dengan layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa Sekolah Dasar yang efektif; c) dapat memberikan kontribusi berupa pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan dengan menggunakan teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah dan peneliti selanjutnya dengan memberikan kontribusi berupa program layanan bimbingan dengan teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa Sekolah Dasar

yang telah teruji secara efektif, dan dapat digunakan untuk penyelenggaraan layanan bimbingan karir di sekolah.

1.5 Asumsi Penelitian

1. Karir merupakan perkembangan sepanjang hayat dan menjadi proses yang berkelanjutan, sehingga pemberian pemahaman dan kesadaran karir sejak dini akan memberikan pengaruh pada kehidupan masa berikutnya (Zunker, 2006, hlm. 387).
2. Kesadaran karir terdiri dari sembilan dimensi yakni dorongan rasa ingin tahu, eksplorasi, informasi, peranan *key figure*, *locus of control*, pengembangan minat, perspektif waktu, konsep diri dan perencanaan karir (Super dalam Nazli, 2007, hlm.449).
3. Teknik modeling merupakan teknik *observational learning* yang dapat membantu anak-anak dapat mendapatkan pengalaman belajar berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada model yang disediakan (Zunker, 2006, hlm. 388).

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi penelitian yang telah dijabarkan maka hipotesis penelitian adalah teknik modeling efektif untuk mengembangkan kesadaran karir siswa Sekolah Dasar.